

Transformasi Metode Tafsir Maudu'i: dari Mufasir Klasik Hingga Mufasir Kontemporer

The Transformation of the Maudu'i Tafsir Method: from Classical Mufasir to Contemporary Mufasir

Afwaz Fafaza Rif'ah^{1*}, Achmad Abubakar², Muhammad Yusuf³

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

E-mail: ¹afwazfafaza@gmail.com, ²achmad.abubakar@uin-alauddin.ac.id, ³muhammad.yusuf@uin-alauddin.ac.id

*Corresponding Author

[Submitted: 10 Juni 2024] [Accepted: 31 Mei 2024] [Published: 31 Mei 2024]

How to Cite:

Rif'ah, Afwaz Fafaza, Achmad Abubakar, and Muhammad Yusuf. 2024. "The Transformation of the Maudu'i Tafsir Method: From Classical Mufasir to Contemporary Mufasir". *Shautuna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab* 5 (2), 711-725. <https://doi.org/10.24252/shautuna.v5i2.48149>.

Abstrak

Metode tafsir Maudu'i lahir dari berbagai faktor antara lain sebagai bentuk pengembangan dari penafsiran yang ada sesuai dengan perkembangan zaman yang menuntut lahirnya metode-metode baru dan tidak menutup kemungkinan tuntutan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dalam melihat fenomena yang muncul di Masyarakat. Penelitian yang digunakan dalam hal ini bersifat kepustakaan (Library Research). Data yang dikumpulkan menekankan pada buku, jurnal, artikel dan literatur lainnya yang saling terkait dengan pokok masalah penelitian, kemudian mengulas lebih dalam lalu menyimpulkannya. Hasil penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya metode tafsir maudu'i dalam menjawab permasalahan di kalangan Masyarakat dan memudahkan Masyarakat dengan melihat berbagai pandangan mufasir dari masa klasik hingga kontemporer yang memiliki ciri khas masing-masing dalam pengembangan metode tafsir maudu'i, hal ini untuk menghindari adanya anggapan bahwa setiap zaman mufasir memiliki pertentangan dalam menerapkan Langkah-langkah metode tafsir maudu'i, yang tentunya masih relevan hingga saat ini dengan.

Kata Kunci: Metode Tafsir Maudu'i; Mufasir Klasik; Mufasir Kontemporer

Abstract

The Maudu'i interpretation method was born from various factors, including as a form of development of existing interpretation in accordance with current developments which require the birth of new methods and does not rule out the demands of the times and the development of science in seeing phenomena that appear in society. The research used in this case is library research. The data collected emphasizes books, journals, articles and other literature that are related to the main research problem, then reviewed in more depth and concluded. The results of this research show how important the Maudu'i interpretation method is in answering problems among the community and making it easier for the community to look at the various views of interpreters from classical to contemporary times who have their own characteristics in developing

the Maudu'i interpretation method, this is to avoid It is assumed that every exegete has had disagreements in applying the steps of the Maudu'i exegesis method, which of course is still relevant today.

Keywords: *Maudu'i Tafsir Method; Classical Mufasir; Contemporary Mufasir.*

Pendahuluan

Al-Qur'an akan selalu ditemukan sesuai dengan norma-norma masyarakat dan perkembangan sejarah, atau istilah yang sering dikemukakan para ulama disebut *s{ah}ih{h} likulli zamān wa makān*.¹ Akibatnya, proses penafsiran Al-Qur'an tidak akan pernah ada habisnya sehingga memunculkan berbagai macam karya penafsiran dengan berbagai teknik dan filosofi.² Para penerjemah masa kini banyak menggunakan metode Maudu'i. Pendekatan ini dianggap lebih baik dalam memberikan solusi terhadap permasalahan dan menyampaikan makna Al-Qur'an secara keseluruhan, terutama mengingat semakin banyaknya permasalahan yang dihadapi umat Islam dan perlunya Al-Qur'an memuat landasan penyelesaiannya.³

Secara praktis, Nabi Muhammad saw. diketahui telah menggunakan dasar-dasar metode tafsir Maudu'i. Meskipun Nabi Muhammad saw. merupakan orang pertama yang menafsirkan Al-Quran—cikal bakal berkembangnya metode penafsiran Maudu'i yaitu penafsiran ayat demi ayat disebut sebagai tafsir bil ma'sur.⁴ Mengikuti zaman Nabi Muhammad saw. Pada akhirnya benih-benih Tafsir Maudu'i menyebar dengan cepat dalam teks-teks Tafsir kanonik. Al-Farmawi menyatakan, meskipun masih merupakan gagasan yang sangat mendasar dan belum bisa dianggap sebagai metode yang berdiri sendiri, namun belum tentu banyak kitab di masa lalu yang menggunakan pendekatan tafsir Maudu'i. Diantaranya adalah kitab *al-Bayan fī Aqṣam al-Qur'an* karya Ibnu Qayyim yang membahas tentang sumpah-sumpah Al-Qur'an secara langsung, dan kitab *Mazaj al-Qur'an* karya Abu Ubaidah yang menceritakan tentang majaz Al-Qur'an antara lain.⁵

Dari sudut pandang metodologis, istilah "metode penafsiran Maudu'i" sudah ada sejak abad ke-20 Masehi. Metode tafsir Maudu'i sendiri yang bermula pada abad ke 14 H ketika Prof. Dr. Ahmad Sayyid al-Kumi menggunakannya sebagai bahan diskusi dalam mata kuliah di fakultas

¹ Sholahuddin Al Ayubi et al., "Metodologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer," *Al-Fath* 07, no. 2 (2013): 1–46.

² Syarif Idris and Ibnu Kasir, "Sejarah Perkembangan Ilmu Tafsir," *Tajdid* 3, no. 2 (2019): 174–87.

³ Muyasaroh Lailia, "Metode Tafsir Maudhu'i (Perspektif Komparatif)," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis* 18, no. 2 (2017): 1–26.

⁴ Aisyah, "Signifikansi Tafsir Maudu'i Dalam Perkembangan Penafsiran Al-Qur'an," *Tafsere* 1, no. 1 (2013): 23–36.

⁵ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an* (Tangerang: Lentera Hati, 2013).

Universitas Ushuluddin al-Azhar Kairo, telah berkembang menjadi sebuah metode tersendiri. bidang dalam bidang tafsir Al-Qur'an. Di sisi lain, kajian terhadap evolusi sejarah tafsir mengungkapkan bahwa unsur tafsir Maudu'i pertama kali muncul jauh sebelum abad ke-20 Masehi.⁶

Terdapat perdebatan di antara para sejarawan menyangkut menafsirkan metode tafsir Maudu'i. Seperti Metode Maudu'i (Perspektif Komparatif), salah satu teknik tafsir yang dikemukakan Lailia Muyasaroh dalam jurnalnya, mengkaji dua tokoh penafsir: Muhammad Baqir al-Sadr dan al-Farmawi. Metode tafsir Maudu'i dimaknai berbeda oleh kedua tokoh ini.

Muhammad Baqir al-Sadr menulis bukunya, *al-Madrasah al-Qur'aniyyah*. Muhammad Baqir al-Sadr berpendapat bahwa untuk menemukan solusi yang terdapat dalam Al-Qur'an, metode Maudu'i harus menarik perhatian pada suatu permasalahan sosial. Sedangkan al-Farmawi menggunakan teknik Maudu'i dengan mengumpulkan beberapa ayat dari surah yang berbeda di bawah redaksi yang sama, kemudian mengumpulkan dan menguraikannya menjadi satu subjek wacana.⁷ Selain itu, Anwar Taufik Rakhmat memaparkan proses penafsiran metode tafsir Maudu'i dari sudut pandang Dr. Mustafa Muslim dalam artikel jurnalnya, "Metode tafsir Maudu'i dan hermeneutika dalam kajian tafsir Al-Qur'an," yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan Al-Qur'an, yang memiliki kesatuan makna dan tujuan dengan mengumpulkan ayat-ayatnya. Metode ini dikenal dengan metode *tauhidi* (kesatuan) karena memungkinkan seseorang melakukan penalaran analitis terhadap isinya, menonjolkan unsur-unsur esensialnya, dan menjalin hubungan di antara mereka. dan lainnya yang memiliki korelasi menyeluruh.⁸

M. Quraish Shihab menambahkan, sudah ada dua penggeledahan. Langkah pertama dalam menafsirkan satu surah dalam Al-Qur'an adalah menjelaskan tujuan keseluruhannya dan keterkaitan berbagai temanya sehingga satu surah dengan berbagai persoalannya dapat dipahami sebagai satu kesatuan yang utuh. Kedua, penafsiran melibatkan pengumpulan ayat-ayat dari berbagai surah atau bagian Al-Qur'an yang membahas topik tertentu dan mengaturnya sesuai urutan pengungkapannya. Setelah itu, ayat-ayat tersebut dijelaskan untuk membantu

⁶ Aisyah, "Signifikansi Tafsir Maudu'i Dalam Perkembangan Penafsiran Al-Qur'an."

⁷ Lailia, "Metode Tafsir Maudhu'i (Perspektif Komparatif)."

⁸ Anwar Taufik and Rakhmat Aam, "Metode Tafsir Maudhu'i dan Hermeneutika Dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an," *Mauriduna* 3, no. 2 (2022): 191–213, <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v3i2.626>.

pembaca memperoleh petunjuk dari Al-Qur'an. Seluruh Al-Qur'an mengenai masalah yang diteliti.⁹

Berbeda dengan proses penafsiran dengan metode tafsir tematik yang diusulkan oleh, M. Dawam Rahardjo yang membahas metode Maudu'i (tematik) dalam karyanya Ensiklopedia Al-Qur'an Tafsir sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci. Namun M. Dawam Raharjo mengkaji metode Maudu'i. Meskipun demikian, ia sering mendasarkan penafsirannya pada gagasan ilmu sosial. Metode Maudu'i menurut M. Dawam Raharjo terdiri dari tiga bagian yakni konsep ilmu sosial yang dijadikan landasan, kemudian diikuti istilah-istilah ilmu Islam dan Al-Qur'an. Hal ini tidak terlepas dari pandangannya bahwa penafsiran secara Maudu'i muncul karena dipengaruhi oleh perkembangan ilmu sosial budaya¹⁰

Kajian ini berupaya menelaah evolusi metode tafsir tematik dari mufasir Ahmad Sayyid al-Kumi - Muhammad-Baqir al-Sadr - Mustafa Muslim-al-Farmawi - M. Quraish Shihab hingga saat ini yakni M. Dawam Raharjo., berangkat dari signifikansi yang terdapat pada celah-celah kajian sebelumnya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mempelajari lebih jauh tentang evolusi metode Maudu'i dari masa mufasir klasik hingga kontemporer dan seberapa jauh metode tersebut digunakan dalam karyanya.

Literatur Review

Literatur Review bertujuan untuk menunjukkan hasil bacaan yang mendalam bagi peneliti terhadap berbagai literatur yang berkaitan erat dengan pokok masalah sehingga membantu peneliti untuk menentukan seberapa signifikansi dan kontribusi kajian ini pada waktu dan tempat tertentu. Diantara penelitian-penelitian yang relevan itu, yakni; Jurnal Moh. Tulus Yamani berjudul "Memahami Al-Qur'an dengan Metode Tafsir Maudu'i". jurnal ini menjelaskan banyak terkait tentang Metode Tafsir Maudu'i, baik dari awal mula Sejarah perkembangan tafsir tematik-pengertian tafsir Maudu'i - latar belakang digunakannya metode Maudu'i -tokoh-tokoh tafsir Maudu'i - langkah-langkah penggunaan metode tafsir Maudu'i - ciri-ciri tafsir Maudu'i - contoh tafsir Maudu'i hingga kelebihan dan kekurangan metode tafsir Maudu'i tersebut.¹¹ Sehingga

⁹ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*.

¹⁰ Ulfa Munifah, "Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci (Telaah Terhadap Kesenambungan Kata-Kata Kunci dalam Ensiklopedia Al-Qur'an Karya Dawam Raharjo)," *Uin Sunan Kalijaga*, 2017.

¹¹ Moh Tulus Yamani, "Memahami Al-Quran Dengan Metode," *Pai* 1, no. 2 (2015): 273–92.

jurnal ini sangat berguna bagi peneliti walaupun disisi lain pembahasannya yang terlalu umum/luas akan tetapi sangat membantu peneliti dalam mengetahui selut belut perkembangannya metode tafsir maudu'i ini.

Jurnal Hujair A. H. Sanaky berjudul "Metode Tafsir Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin". Jurnal ini membahas secara luas detail terkait metode tafsir yakni metode tafsir Tahlili, Ijmali, Muqaran hingga Maudu'i. Di samping itu, Hujair A. H. Sanaky menjelaskan cukup signifikan dalam metode tafsir Maudu'i yang berdasarkan perkembangan nya hingga kelebihan dan kekurangan metode tersebut.¹² Sehingga jurnal ini sangat berperan penting terhadap peneliti. Walaupun tidak secara khusus menjelaskan terkait perkembangan metode tafsir Maudu'i sesuai dengan pokok masalah peneliti.

Jurnal Mustahidin Malula dan Reza Adeputra Tohis berjudul "Metodologi Tafsir Al-Qur'an (Dari Global ke Komparatif)". Jurnal ini menjelaskan seputar cara kerja semua metode yang ada dalam dunia tafsir, dari metode tafsir Tahlili hingga metode tafsir Maudu'i yang berisi terkait definisi, kelebihan kekurangannya, dan contoh penafsiran metode masing-masing.¹³ Hal ini tentunya menjadi wadah penting bagi peneliti dalam mengelola data terkait studi kasus. Walaupun di lain hal pembahasannya yang masih cukup luas umum.

Jurnal Hadi Yasin berjudul Mengenal "Metode Penafsiran Al-Qur'an". Jurnal ini mengupas tentang awal mula metode penafsiran Al-Qur'an. Diawali dengan memahami metode dan berlanjut pada pembahasan berbagai bentuk tafsir, seperti tafsir riwayat bil ma'sur dan tafsir bil ra'y. Selanjutnya muncullah sejumlah teknik tafsir, antara lain metode Tahlili, Ijmali, dan Muqoran—di antaranya metode Maudu'i yang masih digunakan hingga saat ini. memuat langkah-langkah, makna, dan ciri-ciri Maudu'i, dengan fokus pada metode Maudu'i.¹⁴ Oleh karena itu, peneliti dapat melihat bagaimana metode tafsir Maudu'i yang dikembangkan dengan melihat literatur jurnal ini sangat membantu. Di sisi lain, diskusi masih minim.

Jurnal Ahmad Haromaini berjudul "Metode Penafsiran Al-Qur'an". Jurnal ini mengkaji sebuah Metode Penafsiran Al-Qur'an secara sekilas seperti metode tafsir Tahlili, tafsir Ijmali, tafsir Muqaran dan tafsir Maudu'i. di samping itu, peneliti hanya berfokus terhadap materi metode tafsir Maudu'i yang mencakup pada hakikat tafsir Maudu'i - bentuk-bentuk metode tafsir

¹² Oleh Hujair A H Sanaky, "Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna Atau Corak Mufassirin)," *Al-Mawarid* 18 (2008): 263–84.

¹³ Mustahidin Malula dan Reza Adeputra Tohis, "Metodologi Tafsir Al-Qur'an," *Al-Mustafid* 2, no. 1 (2023): 12–22.

¹⁴ Hadi Yasin, "Mengenal Metode Penafsiran Al Quran," *Tadzhib Al-Akhlak* 5, no. 1 (2020): 37–56.

Maudu'i, baik secara global yaitu tafsir terhadap satu surah Al-Qur'an yang meliputi surah secara keseluruhan, mengenalkan dan menjelaskan makna umum, serta menggabungkan ayat dengan ayat lainnya sehingga surah tersebut tampak sempurna, teratur, dan jelas. Metode kedua kemudian terdiri dari pengumpulan dan pengelompokan ayat-ayat Al-Qur'an dengan editorial yang sebanding, dilanjutkan dengan penjelasan dan beberapa kesimpulan dalam judul tertentu. Adapun Langkah-langkah metode tafsir Maudu'i al-Farmawi digunakan dalam jurnal ini. menentukan bahasa mana yang menjadi bahasa utama setelah menetapkan batasannya. Kedua, mengumpulkan dan mengidentifikasi ayat-ayat yang relevan dengan permasalahan ini. Ketiga, menyusun ayat-ayat menurut kronologis turunnya wahyu. Keempat, ciptakan kerangka ideal untuk percakapan. Kelima, akhiri pembicaraan dengan hadis-hadis yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Keenam, menganalisis setiap ayat yang dipilih dengan mengumpulkan ayat-ayat yang mempunyai persamaan semantik satu sama lain sehingga tidak terjadi ketidaksesuaian atau penafsiran yang dipaksakan.¹⁵ Sehingga jurnal ini sangat penting bagi peneliti dalam melihat perkembangan metode tafsir Maudu'i dari beberapa generasi.

Jurnal Syaeful Rokim dan Rumba Triana berjudul "Tafsir Maudu'i: Asas dan Langkah Penelitian Tafsir Tematik". Jurnal ini menjelaskan secara detail seputar metode Maudu'i. Di mulai dari sebab munculnya metode tafsir Maudu'i, bagaimana urgensi dalam metode tafsir Maudu'i, macam-macam tafsir Maudu'i dari tahapan umum hingga tahapan khusus. Adapun Langkah-langkahnya. pertama, dengan mengambil istilah dalam Al-Qur'an. Kedua mengambil tentang tema Qur'ani, ketiga, mengambil pembahasan satu surah di dalam Al-Quran.¹⁶ Sehingga jurnal ini sangat berguna bagi peneliti untuk mengetahui sejauh mana perkembangan metode tafsir Maudu'i dengan melihat dari aspek Langkah-langkah metode tafsir Maudu'i itu sendiri.

Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur yang digunakan dalam upaya menyelesaikan suatu tugas.¹⁷ Melakukan penelitian adalah mengkaji dan menyelidiki sesuatu secara cermat dengan

¹⁵ Ahmad Haromaini, "Metode Penafsiran Al- Qur'an," *Asy-Syukriyyah* II, no. 5 (2015): 24–35.

¹⁶ Syaeful Rokim and Rumba Triana, "Tafsir Maudhui : Asas dan Langkah Penelitian Tafsir Tematik," *Al-Tadabbur*, n.d., 409–24, <https://doi.org/10.30868/at.v6i02.2057>.

¹⁷ Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015).

tujuan menentukan kebenaran obyektif yang dapat diambil dari data yang dikumpulkan.¹⁸ Metode penelitian merupakan upaya mencari solusi atau menguji hipotesis dengan melakukan pencarian informasi secara menyeluruh dan teliti, menganalisis data, dan menarik kesimpulan yang tidak memihak dan metodis sehingga menghasilkan pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.¹⁹ Adapun Jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian kualitatif penelitian ini bersifat kepustakaan (*library research*).²⁰ Dalam hal ini, penelitian kualitatif menekankan pada buku, jurnal, artikel dan literatur lainnya yang saling terkait dengan pokok dan sub masalah penelitian. Penelitian kepustakaan dibutuhkan sebagai langkah awal dalam mendapatkan sebuah pemahaman lebih dalam yang mengacu pada topik pembahasan yakni Perkembangan Metode Tafsir Maudu'i dari mufasir klasik hingga kontemporer.

Hasil dan Pembahasan

Tafsir Maudu'i terdiri dari dua kata yakni tafsir dan Maudu'i. Istilah tafsir secara Bahasa berarti penyingkapan dan penjelasan.²¹ Menurut al-Raghib al-Asfahani tafsir adalah menampakkan makna yang masuk akal. Sedangkan secara istilah tafsir adalah bidang ilmu yang menyikapi makna-makna ayat Al-Qur'an dan penjelasan maksud Allah swt. pada Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan manusia. Sedangkan kata Maudu'i berasal dari kata al-Wadh'u yang berarti meletakkan sesuatu pada tempat tertentu. Sedangkan secara istilah maudui adalah tema pembahasan yang berkaitan dengan permasalahan dari segi kehidupan, baik segi kehidupan, segi akidah maupun segi akhlak dan sosial yang dipaparkan di dalam Al-Qur'an.²²

Penelitian penulis mengungkapkan bahwa salah satu aspek metodologi yang digunakan dalam menafsirkan Al-Qur'an adalah tafsir Maudu'i. Tafsir Maudu'i, yang merupakan perpanjangan dari model penafsiran yang digunakan oleh para mufasir sebelumnya, merupakan metode penafsiran yang banyak digunakan di zaman sekarang. Selain itu, sejumlah ahli tafsir juga sesekali membahas tentang metode tafsir Maudu'i. Mufasir-mufasir tersebut antara lain Ahmad Sayyid al-Kumi, Mustafa Muslim, M. Quraish Shihab, Muhammad Baqr al-Sadr, al-Farmawi, dan M. Dawam Rahardjo. Dimana setiap mufasir mempunyai ciri khas tersendiri karena

¹⁸ 'Abd Salim, Mardan Mardan, and Achmad Abubakar, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudu'i* (Makassar: Pustaka al-Zikra, 2020).

¹⁹ Rifai Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Idea Press, 2015).

²⁰ Salim, Mardan, and Abubakar, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudu'i*.

²¹ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Riau: Pusaka Riau, 2013).

²² Rokim and Triana, "Tafsir Maudhui : Asas dan Langkah Penelitian Tafsir Tematik."

mengikuti pedoman tafsir Al-Qur'an dengan menggunakan metode tafsir Maudu'i yang ia kendati. Agar dapat memahami secara utuh makna dan kandungan Al-Qur'an, metode tafsir ini bisa mendalami lebih dalam.

Dari penelitian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa tafsir Maudu'i merupakan salah satu bagian dari metode penelitian tafsir Al-Qur'an. tafsir Maudu'i merupakan metode tafsir yang populer masa kini yang merupakan pengembangan model penafsiran yang dilakukan oleh para mufasir terdahulu. Salah satu pionir dalam bidang tafsir Maudu'i adalah Ahmad as-Sayyid al-Kumi. Pada hari Minggu tanggal 25 Februari 1912 M atau Rabiul Awal 1330 H, ia dilahirkan di Mesir. *At-Tafsir al-Maudu'i li Al-Qur'an al-Karim* merupakan karya tulis yang mampu ditulis oleh Ahmad Sayyid al-Kumi dengan sukses. Ia berkolaborasi menulis dengan Muhammad Ahmad al-Qasim, salah satu muridnya. Al-Kumi menuliskan rumusan pertama dan beberapa penerapan ilmu tafsir Maudu'i di dalamnya.²³

Berikut langkah-langkah dalam menggunakan metode tafsir Maudu'i Ahmad Sayyid al-Kumi:

1. Memilih atau menetapkan topik kajian Maudu'i (secara tematis)
2. Kumpulkan seluruh ayat Al-Qur'an yang terdapat pada masing-masing surah yang berkaitan dengannya, dan diskusikan topik kajian Surah Makkiyah wa Madaniyah.
3. Menyusun ayat-ayat yang dikumpulkan dalam urutan kronologis turunnya wahyu, dengan menjelaskan alasan di balik setiap turunnya wahyu.
4. Memberikan penjelasan tentang korelasi munasabah antara ayat dan surah serta korelasi setiap surah sebelum dan sesudahnya (dengan mengacu pada kajian tafsir Tahlili).
5. Untuk mencakup setiap aspek tema kajian, susunlah tema pembahasan dalam kerangka yang tepat, metodis, tanpa cela, dan komprehensif. Persoalan yang perlu dikaji berdasarkan tema adalah Maudu'i.
6. Memilih atau memastikan pokok bahasan maudu'i (secara tematis)
7. Kumpulkan semua ayat Al-Qur'an yang terdapat pada semua surah yang relevan dan diskusikan pokok bahasan yang tercakup dalam surah Makkiyah dan Madaniyah.
8. Urutkan ayat-ayat yang dikumpulkan ke dalam urutan kronologis berdasarkan waktu turunnya ayat tersebut, dan jelaskan alasannya.

²³ Id Tawazun, "Syekh Ahmad As-Sayyid Al-Kumi, Pelopor Ilmu Tafsir Tematik," 18 Desember 2023, n.d.

9. Memberikan penjelasan tentang keterkaitan ayat dengan surahnya masing-masing, serta keterkaitan ayat pada setiap surah sebelum dan sesudahnya (mengingat tafsir Tahlili)
10. Susun topik diskusi ke dalam kerangka kerja yang sesuai, teratur, tanpa cela, dan komprehensif yang membahas setiap aspek topik penelitian.
11. Menyajikan hadis-hadis Nabi Muhammad saw. yang membahas tema kajian, beserta riwayat Athar dari para sahabat dan tabi'in.
12. Memanfaatkan ungkapan dan syair-syair Arab untuk menafsirkan makna kata yang digunakan dalam ayat-ayat yang membahas tema penelitian.
13. Mengkaji secara cermat dan mendalam ayat-ayat tersebut, kelompokkan yang maknanya sebanding, merekonsiliasi penafsiran ayat 'am dan khas, tipikal, mutlaq dan muqayyad, menyelaraskan ayat-ayat yang kelihatannya bertentangan, dan menjelaskan makna ayat-ayat Nasikh dan Mansukh sehingga semua ayat tersebut ayat-ayatnya sampai pada satu tujuan tanpa adanya perbedaan, pertentangan, atau upaya untuk memaksakan beberapa ayat ke dalam makna yang sebenarnya tidak tepat.²⁴

Kemudian muncul mufasir selanjutnya yakni Muhammad Baqir al-Sadr dikenal juga sebagai pencetus metode tafsir Maudu'i setelah Muhammad Sayyid al-Kumi. Ia dilahirkan pada 25 Zulqaidah 1353 H/ 1 Maret 1935 M di Irak. Muhammad Baqir al-Sadr berhasil menulis bukunya berjudul "*al-Madrasah al-Qur'aniyyah*" dengan konsep tafsir Maudu'i nya.²⁵ Adapun Langkah-langkah metode tafsir Maudu'i yang diterapkan oleh Muhammad Baqir al-Sadr dalam karyanya *al-Madrasah al-Qur'aniyyah* sebagai berikut:

1. Berangkat dari realitas untuk menentukan tema

Seperti yang sudah dijelaskan bahwa titik awal konsep Maudu'i nya Baqir adalah dari realitas ke teks Al-Qur'an. Hal ini dilakukan agar tema yang akan dicarikan solusinya dari Al-Qur'an bisa langsung menjawab persoalan yang sedang dihadapi oleh masyarakat dan bisa mengimbangi problematika realita yang terus berkembang. Baqir menyatakan bahwa mufasir yang akan menerapkan metode Maudu'i tidak memulai aktifitasnya dari nash, akan tetapi harus berangkat dari realita kehidupan, memusatkan pandangannya terhadap tema-tema kehidupan, baik itu yang berkaitan dengan akidah, sosial kemasyarakatan, kejadian-kejadian alam, dan dari

²⁴ Universitas Islam An Nur Lampung, "Tafsir Maudu'i: Pengertian, Pembagian, Metode, Kelebihan/Kekurangan Dan Perbandingannya," 17 November 2022, 2022.

²⁵ Eni Zulaiha, *Makna Dan Manfaat Tafsir Maudhu ' i* (Bandung: Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2021).

aktifitas-aktifitas manusia dari berbagai masalah yang ada yang kemudian dicari solusinya kedalam Al-Qur'an.

2. Adanya dialog antara penafsir dengan Al-Qur'an

Setelah memperhatikan realita dan tema sudah ditentukan, hal selanjutnya yang harus dilakukan oleh penafsir adalah berdialog dengan teks Al-Qur'an. Ia bukanlah pendengar yang pasif saja, akan tetapi ia harus bisa berdialog dengan Al-Qur'an, sehingga antara teks dan penafsir terjadi sebuah interaksi yang baik. Menurut Baqir, penafsir seolah bertanya dan Al-Qur'an memberikan jawaban. Penafsir menurutnya harus mempersilahkan Al-Qur'an yang berbicara sendiri, setelah mengkorelasikannya dengan apa yang dilihat pada realita kehidupan manusia.

3. Mengorelasikan antar ayat dan mengklasifikasinya

Setelah semua ayat yang terkumpul dipahami satu persatu kandungan maknanya, maka Langkah selanjutnya adalah mengorelasikan antar ayat-ayat tersebut. Dengan pemahaman yang utuh terhadap kandungan makna ayat, kemudian Mufasir berusaha menghubungkan ayat satu dengan ayat yang lainnya. Lalu ia mengelompokkan atau mengklasifikasinya sesuai dengan sub-sub tema bahasan.

4. Menyusun dan melahirkan konsep Qur'ani

Setelah pengelompokkan ayat, Langkah berikutnya adalah Menyusun data-data tersebut dengan penuh ketelitian sehingga pada akhirnya dapat terwujud konsep Qur'ani terkait dengan tema yang telah ditetapkan secara sistematis dan komprehensif sekaligus sebagai jawaban dari problem realitas yang telah ditentukan.²⁶

Menyusul kemudian muncullah seorang komentator ternama bernama Abdul Hayy al-Farmawi—yang lahir tahun 1942 di Mesir. Ia berhasil memperkenalkan metode Maudu'i dalam bukunya *"al-Bidayah fi al-Tafsir Maudu'i"* yang dianggap sebagai orang pertama yang menyusunnya secara lengkap. Konsep Maudu'i yang metodis dan sistematis.²⁷

Menurut Abdul Hayy al-Farmawi, pendekatan ini memiliki arti penting karena berupaya memprediksi kemajuan masa kini, mengatasi permasalahan umat manusia, dan menyelesaikan berbagai masalah yang muncul selama periode ketidakpastian dan kebingungan bagi generasi

²⁶ Lilik Ummi Kaltsum, "Menelusuri Gagasan Tafsir Tematis Muhammad Baqir Al-Sadr," *Refleksi* 13, no. 2 (2012): 157–78.

²⁷ Badruzzaman M. Yunus, Abdul Rohman, and Ahmad Jalaludin Rumi Durachman, "Studi Komparatif Pemikiran Al-Farmawi, Baqir Shadr Dan Abdussatar Fathallah Tentang Tafsir Maudhui," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 3 (2021): 286–96, <https://doi.org/10.15575/jis.v1i3.12836>.

kita. Pendekatan al-Farmawi dalam menafsirkan Maudu'i dimulai dari teks Al-Qur'an dan dilanjutkan dengan mengkaji ayat-ayatnya hingga mampu memberikan jawaban terhadap problem yang ada.

Kemudian, al-Farmawi menjelaskan secara detail bagaimana cara menggunakan metode tafsir Maudu'i dalam kitab tafsirnya *"al-Bidayah fi al-Tafsir Maudu'i"*, antara lain sebagai berikut:

1. Pilih isu (topik) yang akan dibahas.
2. Kumpulan ayat-ayat yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.
3. Susunlah ayat-ayat tersebut sesuai urutan turunnya, dengan mengingat Asbab al-Nuzulnya.
4. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
5. Buat kerangka ideal untuk percakapan yang sempurna (outline)
6. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang berkaitan dengan topik yang dibicarakan.
7. Kumpulkan ayat-ayat yang maknanya sama atau yang merupakan kompromi antara 'am (umum) dan tipikal (khusus), mutlaq dan muqayyad (terikat). Anda juga dapat mempelajari ayat-ayat tersebut secara kolektif dengan menyelaraskan ayat-ayat yang bertentangan secara alami, menjelaskan Nasikh dan Mansukh, dan memastikan bahwa semua ayat bersatu secara kohesif tanpa adanya perbedaan atau memaksakan beberapa ayat ke dalam makna yang sebenarnya tidak tepat.

Selain itu, M. Quraish Shihab mempunyai beberapa catatan yang pada hakikatnya sama dengan yang dikemukakan oleh al-Farmawi mengenai evolusi metode tafsir Maudu'i, antara lain:

1. Memilih masalah untuk didiskusikan:
Metode Tahlili menimbulkan kesan keterikatan karena pembahasannya terlalu teoritis, namun metode ini mampu mengakomodir seluruh persoalan yang diangkat, baik ada atau tidak. Oleh karena itu, langkah baiknya jika permasalahan yang dibicarakan diprioritaskan pada permasalahan yang berdampak langsung pada masyarakat dan anggotanya.
2. Urutkan ayat-ayat tersebut sesuai urutan diturunkannya.
Memahami evolusi Al-Qur'an terkait dengan topik yang diangkat sangatlah penting, terutama bagi individu yang meyakini bahwa Al-Qur'an memuat referensi tentang Nasikh dan Mansukh. Saat mendeskripsikan sebuah cerita atau peristiwa, urutkan kronologis peristiwa yang digunakan.
3. Kosakata ayat tentang penerapan Al-Qur'an

Meskipun pendekatan ini tidak mengharuskan adanya penjelasan makna kosakata, keunggulan dapat dicapai jika penafsir berupaya, sejak usia muda, untuk memahami makna kosakata ayat dengan menggunakan Al-Qur'an. Ini merupakan perkembangan dari tafsir bil ma'sur, yang merupakan benih awal dari metode tafsir Maudu'i.

4. Asbab al-nuzul

Perlu digarisbawahi bahwa, walaupun dalam Langkah-langkah tersebut tidak dikemukakan menyangkut asbab al-nuzul, namun tentunya hal ini tidak dapat diabaikan, karena asbab al-nuzul juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an.

Perlu dicatat bahwa langkah-langkah yang dijelaskan di atas menjadwalkan persiapan "diskusi dalam kerangka yang sempurna" untuk tahap kelima, sehingga kerangka tersebut dapat dibangun menggunakan bahan-bahan yang diperoleh dari langkah-langkah sebelumnya. Hal ini untuk mencegah prasangka mempengaruhi penafsiran penafsir.

Menyusul kemudian, Dawam Rahardjo, seorang komentator modern kelahiran Jawa Tengah, 20 April 1942, menjadi terkenal di era sekarang. Sebagai umat Islam Indonesia, ia termasuk salah satu orang yang menerapkan metode Maudu'i dalam menafsirkan Al-Qur'an dalam karyanya *"Ensiklopedia Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci"*.

Meski Dawam tidak mencantumkan asbab al-nuzul dalam tafsirnya, namun tafsir tematiknya tampil unik karena ia menuliskan perkembangan tema pembahasan sesuai dengan konteks ke indonesiaan. Hal ini terlihat dalam penafsirannya; misalnya peneliti menggunakan tema Ulil Amri. Dawam mendefinisikan ulil amri pada peta politik Indonesia sebelum menjelaskan konsepnya dalam Al-Qur'an.

Setelah mencari konteks Indonesia terkait tema diskusi, Dawam memaparkan terminologi yang digunakan dalam Al-Qur'an untuk menjelaskan tema tertentu. Dawam kemudian menafsirkan ayat tersebut sesuai dengan tema pembahasan, berangkat dari kosa kata tersebut.

Kemudian Dawam menuliskan tentang pencarian kosa kata, Dawam menuliskan ayat-ayat yang hendak ditafsirkan sesuai dengan tema bahasannya. Dawam dalam menafsirkan ayat-ayat pilihan sesuai tema tidak hanya berdasarkan gagasannya sendiri saja (bil al-ra'y), akan tetapi Dawam juga mengutip beberapa tokoh lainnya.

Dawam juga menghubungkan penafsiran dua ayat tentang tema ulil amri dengan ayat lain. Hal ini dilakukan Dawam untuk melihat keterhubungan dan korelasi antar ayat Al-Qur'an. Dalam memperluas kajian tafsirnya, Dawam Raharjo juga menambahkan ungkapan-ungkapan dari keterangan hadis Nabi saw. Hal ini dilakukan Dawam untuk memperkuat penafsirannya, khususnya pada tema-tema yang telah ia pilih.

Dawam Raharjo begitu mengupayakan menafsirkan Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh. Tampak bagaimana Dawam serius menafsirkan tiap temanya dengan tema-tema yang konteksnya benar-benar nyata. Hal ini membuktikan bahwa naluri sosial Dawam dalam menafsirkan Al-Qur'an benar-benar terasa, visi sosialnya sangat kental dan menjadikan wacana tafsir Al-Qur'an menjadi sangat beragam.

Dari penjelasan mufasir-mufasir di atas, mereka sama-sama mengakui urgensi dari metode Maudu'i. Semuanya beranggapan bahwa metode tersebut yang paling selaras digunakan dimasa modern ini, sesuai dengan kapasitas manusia, ia memberikan Solusi bagi permasalahan kehidupan dengan mudah dan efektif dan menangkap ide-ide maupun makna-makna Al-Qur'an secara komprehensif. Adapun titik tolak yang berbeda antara mufasir di atas, mengenai Langkah-langkah yang dirumuskannya, tentunya dengan latar belakang berbeda-beda yang dapat mempengaruhi model dan bentuk penafsiran yang mereka hasilkan.

Sejauh penjelasan di atas, dapat ditemukan pula titik temu antara mufasir. Dimana sama-sama berusaha mengajak umat islam untuk Kembali pada pemahaman Al-Qur'an yang utuh dan tidak parsial. Hal ini tentunya menunjukkan kemukjizatan Al-Qur'an selain dari segi kebahasaan dalam memberikan inspirasi terhadap permasalahan umat dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, metode tafsir Maudu'i ini akan selalu relevan setiap perkembangan zamannya dengan cara mufasir harus tidak terlepas oleh teks Al-Qur'an dan mengharuskan adanya dialog antara penafsir dengan teks Al-Qur'an.

Kesimpulan

Faktor terjadinya perbedaan dalam menanggapi metode tafsir Maudu'i ialah mufasir memiliki latar belakang yang berbeda-beda dari kehidupan sosial historisnya, ia berguru kepada guru berbeda-beda pula. Sehingga sang mufasir memiliki cara khusus dalam menghimpun Langkah-langkah metode tafsir maduu'i. Mufasir klasik yakni Ahmad Sayyid al-Kumi dikenal

sebagai pecetus pertama dalam metode Maudu'i hingga mufasir kontemporer di era sekarang yakni Muhammad Dawam Rihardjo, memiliki titik temu dalam merumuskan metode Maudu'i dengan sama-sama menggali makna Al-Qur'an secara utuh, kemudian mencari tema masalah yang akan dibahas sesuai dengan problem masyarakat, lalu mencari asbabul nuzulnya, setelah itu mengkorelasikan ayat sebelum dan sesudahnya. Lalu mencari kata kunci kosa kata sesuai dengan pembahasan, sehingga menjadikannya sebagai penafsiran yang sempurna dalam menjawab problematika yang ada. Oleh karena itu, metode tafsir Maudu'i akan selalu populer di era sekarang untuk memudahkan Masyarakat dalam menjawab masalah-masalah kehidupan dan setiap mufasir akan selalu ditemukan relevan setiap perkembangan zaman dalam merumuskan metode tafsir Maudu'i, dikarenakan mufasir tidak akan terlepas oleh interpretasi tekstual kemudian adanya dialog antara penafsir dan teks Al-Qur'an.

Daftar Pustaka

- Aisyah. "Signifikansi Tafsir Maudu'i Dalam Perkembangan Penafsiran Al-Qur'an." *Tafsire* 1, no. 1 (2013): 23–36.
- Arni, Jani. *Metode Penelitian Tafsir*. Riau: Pusaka Riau, 2013.
- Ayubi, Sholahuddin Al, Afandi Kurniawan, Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab lain, and S M H Banten. "Metodologi Tafsir Al-Qur'an Kontemporer." *Al-Fath* 07, no. 2 (2013): 1–46.
- Bakar, Rifai Abu. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Idea Press, 2015.
- Haromaini, Ahmad. "Metode Penafsiran Al- Qur'an." *Asy-Syukriyyah* II, no. 5 (2015): 24–35.
- Idris, Syarif, and Ibnu Kasir. "Sejarah Perkembangan Ilmu Tafsir." *Tajdid* 3, no. 2 (2019): 174–87.
- Kaltsum, Lilik Umami. "Menelusuri Gagasan Tafsir Tematis Muhammad Baqir Al-Sadr." *Refleksi* 13, no. 2 (2012): 157–78.
- Lailia, Muyasaroh. "Metode Tafsir Maudhu'i (Perspektif Komparatif)." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 18, no. 2 (2017): 1–26.
- Lampung, Universitas Islam An Nur. "Tafsir Maudu'i: Pengertian, Pembagian, Metode, Kelebihan/Kekurangan Dan Perbandingannya." *17 November 2022*, 2022.
- M. Quraish Shihab. *Kaidah Tafsir Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Mustaqim, Abdul. *Metodologi Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2015.
- Rokim, Syaeful, and Rumba Triana. "Tafsir Maudhui: Asas Dan Langkah Penelitian Tafsir Tematik." *Al-Tadabbur*, n.d., 409–24. <https://doi.org/10.30868/at.v6i02.2057>.
- Salim, Abd, Mardan Mardan, and Achmad Abubakar. *Metodologi Penelitian Tafsir Maudu'i*.

- Makassar: Pustaka al-Zikra, 2020.
- Sanaky, Oleh Hujair A H. "Metode Tafsir [Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna Atau Corak Mufassirin]." *Al-Mawarid* 18 (2008): 263–84.
- Taufik, Anwar, and Rakhmat Aam. "Metode Tafsir Maudhu ' i Dan Hermeneutika Dalam Kajian Tafsir Al-Qur'an." *Mauriduna* 3, no. 2 (2022): 191–213.
<https://doi.org/10.37274/mauriduna.v3i2.626>.
- Tawazun, Id. "Syekh Ahmad As-Sayyid Al-Kumi, Pelopor Ilmu Tafsir Tematik." *18 Desember 2023*, n.d.
- Tohis, Mustahidin Malula dan Reza Adeputra. "Metodologi Tafsir Al-Qur'an." *Al-Mustafid* 2, no. 1 (2023): 12–22.
- Ulfa Munifah. "Ensiklopedi Al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-Konsep Kunci (Telaah Terhadap Kesenambungan Kata-Kata Kunci Dalam Ensiklopedia Al-Qur'an Karya Dawam Raharjo)." *Uin Sunan Kalijaga*, 2017.
- Yamani, Moh Tulus. "Memahami Al-Quran Dengan Metode." *Pai* 1, no. 2 (2015): 273–92.
- Yasin, Hadi. "Mengenal Metode Penafsiran Al Quran." *Tadzhib Al-Akhlak* 5, no. 1 (2020): 37–56.
- Yunus, Badruzzaman M., Abdul Rohman, and Ahmad Jalaludin Rumi Durachman. "Studi Komparatif Pemikiran Al-Farmawi, Baqir Shadr Dan Abdussatar Fathallah Tentang Tafsir Maudhui." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 3 (2021): 286–96.
<https://doi.org/10.15575/jis.v1i3.12836>.
- Zulaiha, Eni. *Makna Dan Manfaat Tafsir Maudhu ' i*. Bandung: Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.